

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberangkatan sopir angkutan antar kota menjadi fenomena yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kota-kota besar seperti Banjarmasin. Profesi ini mengharuskan sopir untuk sering bepergian jauh dari rumah dan menghabiskan waktu sehari-hari, bahkan berminggu-minggu di jalan. Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi adalah ketidakstabilan pendapatan sopir, yang sangat bergantung pada jumlah perjalanan yang mereka lakukan. Ketidakpastian ini berdampak pada dinamika kehidupan rumah tangga mereka. Keharmonisan rumah tangga yang seharusnya dibangun di atas nilai-nilai sakinah, mawaddah, dan warahmah sering kali terpengaruh oleh kondisi ketidakstabilan pendapatan yang dialami oleh sopir.

Karena manusia ditakdirkan untuk hidup berpasangan guna membentuk unit terkecil yang disebut keluarga. Maka sebelum membentuk keluarga, harus ada tujuan tertentu, di mana tujuan dari pernikahan adalah sakinah (harmonis), mawaddah, dan warahmah,¹ dan juga didalam kehidupan sosialnya, mereka tidak dapat lepas dari ketergantungan satu sama lain. Hidup bersama menjadi salah satu cara bagi manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup, baik itu kebutuhan

¹ Yoga Laksana Pamungkas, Mohammad Arifin, dan Inneke Silvy Anggraini, "Strengthening Tolerance and Harmony in The Family Through The Concept Of Religious Moderation," *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* 3, no. 1 (13 Juni 2024): 2.

psikologis, fisiologis, sosial, maupun spiritual. Ketika seseorang, baik laki-laki maupun perempuan, telah mencapai usia tertentu, kebutuhan-kebutuhan ini menjadi semakin mendesak. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dianjurkan adalah melalui pernikahan, agar kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.² Pernikahan juga merupakan sunnatullah yang berlaku secara umum bagi makhluk-Nya, sebagai jalan yang ditetapkan oleh Tuhan agar mereka dapat berkembang biak dan melestarikan keturunannya.³

Karena islam juga adalah agama yang memberikan panduan lengkap tentang kehidupan manusia, termasuk aspek perkawinan. Maka Rasulullah sebagai teladan umat Islam memberikan bimbingan, motivasi, janji, dan peringatan terkait kehidupan rumah tangga.⁴

Pernikahan pada dasarnya adalah ikatan suci antara seorang pria dan wanita untuk membangun rumah tangga sebagai suami dan istri sesuai dengan ketentuan hukum Islam.⁵ Pernikahan juga menjadi awal terbentuknya sebuah keluarga baru, yang menjadi impian bagi setiap pasangan suami istri untuk menjalani kehidupan rumah tangga yang dipenuhi dengan kebahagiaan, cinta, kasih, dan sayang.

² Ali Ash-Shobuni, *Perkawinan Islami* (Solo: Solo: Mumtaza, 2008), 20.

³ H.M.A Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 2, <https://adoc.pub/hma-tihami-dan-sohari-sahrani-fikih-munakahat-kajian-fikih-n.html>.

⁴ Kurniawan Galih, “Long Distance Marriage Dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Gender (Studi Kasus di Desa Rabak, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga)” (Skripsi, Uin Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), 1, <https://repository.uinsaiwu.ac.id/24531/>.

⁵ Tubagus Chaeru Nugraha, Rosaria Mita Amalia, dan Nani Darmayanti, “Sustainability Of Family Harmony Throuh Literacy Of Prophet Muhammad Family Model” 216 (t.t.): 142, https://www.researchgate.net/publication/330942668_SUSTAINABILITY_OF_FAMILY_HARMONY_THROUGH_LITERACY_OF_PROPHET_MUHAMMAD_FAMILY_MODEL/fulltext/5c5cdcf245851582c3d59bc6/SUSTAINABILITY-OF-FAMILY-HARMONY-THROUGH-LITERACY-OF-PROPHET-MUHAMMAD-FAMILY-MODEL.pdf.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang diharapkan dapat melahirkan dan mendidik anak-anak yang sholeh atau sholehah, serta memiliki keimanan yang kokoh sehingga mampu menjaga nilai-nilai agama.⁶ Dengan demikian, terwujudlah ketahanan dalam rumah tangga yang harmonis dan bahagia. Rasulullah saw. juga menganjurkan bagi umat Muslim yang telah mampu dan siap secara fisik maupun mental untuk segera menikah. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ ,
 مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ , فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ , وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ :
 فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

“Wahai generasi muda, barangsiapa di antara kamu yang telah mampu berkeluarga hendaknya ia menikah, karena ia dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Barang siapa yang belum mampu hendaknya ia berpuasa, sebab puasa sebagai pengekang hawa nafsu” Riwayat Dari AnNasa’i.⁷

Dengan memahami formula dan indikator keberhasilan pernikahan yang berakar pada nilai-nilai Islam, pasangan dapat memperkuat ikatan mereka dengan cara yang bermakna dan membentuk rumah tangga yang penuh dengan cinta, pengertian, dan kedamaian. Oleh karena itu, pencarian harmoni domestik yang didasarkan pada nilai-nilai Islam bukan hanya sebuah kebutuhan, tetapi juga

⁶ Wardah Mujtaba, Kasuwi Saiban, dan Soheila Rostami, “Maintaining Family Harmony in Islamic Law According to Madhhab of Imam Shafi’i,” *NALAR FIQH: Jurnal Hukum Islam* 14, no. 2 (30 Desember 2023): 1–2, <https://doi.org/10.30631/nf.v14i2.1406>.

⁷ Muhammad Badriman, “Persepsi Pemuda Tentang Kadar Mampu Sebagai Syarat Layak Untuk Menikah Ditinjau Menurut Fiqih Munakahat (Studi Di Desa Parit Baru Kec. Tambang)” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018), 21, https://doi.org/10.10.20BAB%20V__2018541AH.pdf.

panggilan untuk memperkuat fondasi keluarga yang sejahtera dan bahagia.⁸

Fondasi pernikahan juga dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an Ar-Rum ayat 21 berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْتَكَرُونَ

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”⁹

Ayat tersebut menekankan tujuan utama syari'ah, yaitu menciptakan sakinah, yang dapat diartikan sebagai ketenangan. Secara linguistik, sakinah mencakup makna seperti ketentraman, damai, rasa aman, dan tempat berlindung. Dengan demikian, pernikahan berfungsi sebagai tempat yang nyaman, di mana pasangan dapat menjauh dari hiruk-pikuk dunia. Untuk memperkuat konsep ketenangan ini, Allah menambahkan nikmat cinta dan kasih sayang di antara pasangan. Ayat tersebut menegaskan tujuan pernikahan dan menunjukkan bahwa keduanya memiliki tanggung jawab untuk menciptakan ketenangan dalam hubungan mereka. Hal ini juga mengingatkan bahwa pasangan memiliki kesetaraan inheren, dan persatuan mereka seharusnya dipenuhi dengan kedamaian dan kasih.¹⁰

Sebaliknya, adanya konflik dalam keluarga, seperti pertengkaran dan perselingkuhan yang dapat berdampak buruk pada keharmonisan rumah tangga. Di

⁸ M. Mahmudulhassan dan Muhammad Abuzar, “Harmony in the Family: Indicators of Marriage Success in Cultural and Religious Foundations in Bangladesh,” *Demak Universal Journal of Islam and Sharia* 2, no. 03 (15 Mei 2024): 1–2, <https://doi.org/10.61455/deujis.v2i03.136>.

⁹ “Qur'an Kemenag,” diakses 28 Juni 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=21&to=21>.

¹⁰ Zainab Alwani, “The Qur'anic Model to Harmony in Family Relations,” t.t., 16.

awal pernikahan, pasangan biasanya merasakan cinta, kasih sayang, dan kebahagiaan. Namun, seiring berjalannya waktu, perasaan cinta tersebut bisa memudar, bahkan berubah menjadi beban, hingga terasa sangat menyakitkan. Hubungan suami istri yang semestinya penuh dengan ketenangan dan kasih sayang, seringkali justru berubah menjadi sumber konflik.¹¹

Dari hasil wawancara mendalam mengenai kehidupan rumah tangga sopir angkutan di Kota Banjarmasin, ditemukan bahwa ketidakseimbangan dalam peran dan tanggung jawab antara suami dan istri merupakan tantangan utama yang dihadapi. Ketidakstabilan ekonomi akibat penghasilan suami yang tidak menentu sering kali membuat istri terpaksa turut membantu menopang keuangan keluarga. Selain itu, dalam beberapa kasus, ketidakterbukaan suami dalam pengelolaan keuangan, seperti memberikan sebagian penghasilannya kepada pihak lain tanpa sepengetahuan istri, telah memicu konflik yang berujung pada disharmoni rumah tangga. Poligami yang dilakukan secara sirih dan penumpukan hutang karena tidak adanya penghasilan yang tetap juga menjadi permasalahan tambahan. Berbagai masalah ini menggambarkan bagaimana profesi sebagai sopir angkutan dengan mobilitas tinggi dapat memengaruhi keharmonisan rumah tangga.

Dari gambaran di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul *Kehidupan Rumah Tangga Sopir Angkutan di Kota Banjarmasin*, yang menggambarkan kehidupan rumah tangga dan cara informan mengatasi permasalahan dalam berumah tangga.

¹¹ Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah* (Bandung: Pt Remaja Rodakarya, 2015), 1–2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kehidupan rumah tangga sopir angkutan di kota Banjarmasin?
2. Bagaimana keluarga sopir mengatasi permasalahan dalam tidak terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri?

C. Tujuan Penelitian

Dibuatnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan rumah tangga sopir angkutan di kota Banjarmasin
2. Untuk mengetahui bagaimana keluarga sopir mengatasi permasalahan dalam tidak terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa signifikansi penting, baik dari segi akademis maupun praktis, khususnya terkait pengaruh keberangkatan sopir angkutan antar kota terhadap keharmonisan rumah tangga di Banjarmasin:

1. Kontribusi Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis tentang dinamika keluarga yang melibatkan profesi dengan tingkat mobilitas tinggi,

seperti sopir angkutan antar kota. Hasil penelitian dapat menjadi referensi memahami kehidupan rumah tangga sopir angkutan di kota Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis bagi Keluarga Sopir

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada keluarga sopir angkutan antar kota mengenai dampak ketidakstabilan ekonomi terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan memahami pola pengelolaan keuangan, strategi bertahan saat penghasilan menurun dan tidak adanya penghasilan dalam berbulan-bulan, serta cara menjaga keharmonisan keluarga di tengah tekanan finansial, penelitian ini dapat membantu keluarga dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk menghadapi kondisi ekonomi yang tidak selalu stabil.

3. Sumbangan Bagi Masyarakat Luas

Selain itu, penelitian ini dapat membuka wawasan masyarakat umum mengenai tantangan yang dihadapi oleh keluarga dengan kondisi ekonomi yang tidak menentu. Kesadaran ini dapat meningkatkan empati sosial dan mendorong inisiatif komunitas atau kebijakan yang lebih mendukung kesejahteraan keluarga dengan sumber pendapatan yang fluktuatif. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada upaya menciptakan sistem sosial yang lebih inklusif dan mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga pekerja informal.

E. Definisi Operasional

1. Kehidupan Rumah Tangga: Kehidupan rumah tangga merujuk pada pembagian peran, tanggung jawab, serta hak dan kewajiban antara anggota keluarga. Kewajiban suami menjadi hak istri berupa mahar, nafkah, pendidikan agama, berlaku adil pada semua istrinya. Kewajiban istri dan menjadi hak suami berupa taat kepada suami, memelihara kehormatan dan harta suami, berhias untuk suami. Kewajiban bersama berupa hubungan seksual, saling mewarisi, serta berhubungan baik.
2. Sopir Angkutan barang di Kota Banjarmasin: Sopir angkutan merujuk pada individu sudah memiliki keluarga yang memiliki pekerjaan mengemudikan truk untuk mengangkut barang, baik itu mengangkut barang berupa bahan bakar minyak (BBM), aspal, kayu, mebel, alat rumah tangga, serpihan bubuk kayu, pupuk, dan bibit sawit. Sopir angkutan terbagi menjadi dua yaitu, sopir angkutan industri dan sopir angkutan lepas di wilayah Kota Banjarmasin, yang mendapatkan penghasilan utama dari profesi ini.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun terkait penelitian terdahulu penulis hanya menemukan satu penelitian yang penulis nilai memiliki kemiripan dengan penelitian kali ini. Adapun penelitian yang dimaksud adalah:

1. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Sopir Bus Di Terminal Bulupitu Purwokerto Dalam Menjalani Long Distance Relationship - Bayu

Aji Putra (Program Studi Hukum Keluarga Islam Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto-2020)¹²

Penelitian dalam Skripsi ini yang ditulis oleh Bayu Aji Putra membahas tentang bagaimana sopir bus yang bekerja pada rute Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) di Purwokerto tetap dapat mewujudkan keluarga sakinah meski sering berada jauh dari keluarga. Penelitian ini fokus pada tantangan menjalani Long Distance Relationship (LDR) serta upaya yang dilakukan sopir bus untuk menjaga keharmonisan dan ketenangan dalam rumah tangga. Faktor-faktor pendukung, seperti saling pengertian dan komunikasi, serta hambatan seperti jarang bertemu dan kurangnya perasaan terlindungi.

Perbedaan penelitian pada skripsi ini dengan penelitian skripsi saya adalah penelitian saya memiliki cakupan yang lebih luas, mencakup berbagai aspek kehidupan rumah tangga sopir angkutan tanpa membatasi pada topik LDR atau aspek spiritual sakinah saja. Penelitian saya juga mengupas secara lebih mendalam tentang hak dan kewajiban suami istri.

2. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upaya Sopir Bus Antar Provinsi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Po Gumarang Jaya Bersama Bandar Lampung) - Wanda Annisa (Program Studi Hukum

¹² Bayu Aji Putra, "Program Studi Hukum Keluarga Islam Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020," t.t.

Keluarga Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- 1445 H / 2023 M)¹³

Penelitian yang ditulis Wanda Annisa membahas tentang tantangan yang dihadapi sopir bus antar provinsi dalam upaya membangun dan mempertahankan keluarga sakinah. Sopir-sopir ini, yang sering bepergian jauh hingga dua minggu dengan waktu pertemuan keluarga terbatas, menghadapi berbagai kendala dalam hubungan rumah tangga, seperti kurangnya intensitas pertemuan, penghasilan yang tidak menentu, dan kekhawatiran akan ketidaksetiaan. Dalam penelitian ini, upaya yang mereka lakukan untuk menciptakan keluarga sakinah meliputi komunikasi yang baik, keterbukaan, saling pengertian, dan saling mempercayai. Skripsi ini menggunakan perspektif hukum Islam, menilai bahwa tindakan para sopir sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam menciptakan keluarga yang sakinah sesuai ajaran dalam Al-Quran.

Perbedaan penelitian skripsi yang diambil oleh Wanda Annisa dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian yang dianalisis ini fokus pada konsep keluarga sakinah dengan tinjauan hukum Islam, sementara penelitian saya cenderung menekankan pada kehidupan rumah tangga sopir angkutan. Dengan demikian, topik saya mencakup hak dan kewajiban suami istri tanpa pembatasan eksplisit pada upaya pencapaian keluarga sakinah saja.

¹³ Wanda Annisa, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upaya Sopir Bus Antar Provinsi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (*Studi Kasus Di PO Gumarang Jaya Bersama Bandar Lampung*), 2023.

3. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Sopir Angkutan Barang (Studi Pada Sopir Angkutan Barang Di Pt. Sekarsindo Sejahtera Harapan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan) – Dewi Lestari (Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung - 2017)¹⁴

Penelitian Skripsi oleh Dewi Lestari pembahasannya berfokus pada strategi ekonomi yang diterapkan sopir angkutan barang dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis kehidupan sosial ekonomi keluarga sopir, meliputi pendidikan, jenis pekerjaan, kepemilikan barang, dan keterlibatan dalam aktivitas sosial.

Perbedaan antara penelitian ini tersebut dengan penelitian saya yaitu lebih menekankan pada aspek kehidupan sosial keluarga sopir angkutan secara umum, tanpa fokus khusus pada strategi ekonomi. Sementara penelitian saya tentang memenuhi hak dan kewajiban suami istri dan bagaimana cara mereka mencapai keluarga sakinah.

4. Hambatan Strategi Dan Upaya Sopir Truk Lintas Dalam Pemenuhan Fungsi Keluarga (Studi Pada Sopir Truk Lintas Di Desa Karang Anyar, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung) - Ade Dela Areka

¹⁴ Dewi Lestari, "Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Sopir Angkutan Barang" (Studi Pada Sopir Angkutan Barang Di Pt. Sekarsindo Sejahtera Harapan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan), 2017.

Putri (Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung – 2023)¹⁵

Penelitian skripsi ini disusun oleh Ade Dela Areka Putri Penelitian ini berfokus pada bagaimana sopir truk lintas menghadapi hambatan dalam menjalankan fungsi keluarga mereka, serta strategi dan upaya yang diterapkan dalam mempertahankan peran sebagai kepala keluarga di tengah mobilitas tinggi pekerjaan. Dalam penelitian ini, hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk bertemu keluarga dan keterbatasan finansial. Untuk memenuhi fungsi keluarga, para sopir ini mengandalkan beberapa strategi, antara lain:

- a. Strategi Aktif: Melakukan pekerjaan tambahan.
- b. Strategi Pasif: Menghemat pengeluaran untuk kebutuhan sekunder.
- c. Strategi Jaringan: Memanfaatkan hubungan sosial untuk bantuan ekonomi.

Sedangkan Perbedaannya dengan penelitian saya ialah lebih fokus pada hak dan kewajiban suami istri serta bagaimana cara mereka untuk mencapai keluarga sakinah.

G. Sistematika Kepenulisan

Untuk dapat mengetahui dan mempermudah pembahasan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan, maka di bawah ini dijelaskan sistematika penulisan

¹⁵ Ade Dela Areka Putri, Hambatan Strategi Dan Upaya Sopir Truk Lintas Dalam Pemenuhan Fungsi Keluarga (Studi Pada Sopir Truk Lintas di Desa Karang Anyar, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung), 2023.

sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya topik tentang kehidupan rumah tangga sopir angkutan di kota Banjarmasin. Bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, bab ini membahas konsep-konsep teori yang mendukung penelitian, seperti hak dan kewajiban suami istri, alasan poligami, serta kekerasan dalam rumah tangga.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini berisi penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, Data dan sumber data, teknik pengumpulan data (wawancara dan dokumentasi), serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN bab ini memaparkan hasil penelitian di lapangan, yaitu kehidupan rumah tangga sopir angkutan dan strategi mereka dalam mengatasi permasalahan dalam berumah tangga. Di bagian ini, temuan penelitian akan dianalisis dan dihubungkan dengan teori yang relevan untuk memberikan pemahaman yang mendalam.

BAB VI : PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran